

ANALISIS PENGGUNAAN MOZAIK DARI BAHAN KACANG-KACANGAN UNTUK PENINGKATAN MOTORIK HALUS DI POS PAUD AQILA KIDS DESA RIMBO PANJANG

MELVI LESMANA ALIM

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail : melvilesmana97@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peningkatan motorik halus melalui mozaik dari bahan kacang-kacangan. Penelitian di TK Kuncup Mawar menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan juga refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan berupa analisis data kualitatif dan juga analisis data kuantitatif. Dari hasil yang didapat terlihat penggunaan mozaik dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Kata Kunci: *Mozaik, kacang-kacangan, motorik halus*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan sarana dalam melandasi kemampuan dasar anak yang secara optimal selama masa usia dini atau yang biasa dikenal dengan masa keemasan (*Golden age*). Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) rentang usia anak usia dini adalah 0-8 tahun. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar".

Salah satu jalur pendidikan formal pada pendidikan anak usia dini (PAUD) dikenal dengan istilah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu sarana pendidikan jalur formal bagi anak berusia 4 sampai 6 tahun. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab IV Pasal 28 Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal pada jalur pendidikan anak usia dini yang mendidik anak usia 4-6 tahun. Pada rentang usia tersebut proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dengan pesat sehingga stimulasi dalam pembelajaran anak akan mengembangkan seluruh potensi dan aspek perkembangan anak secara optimal seperti nilai agama dan moral, bahasa, sosem, kognitif dan motorik motorik halus dan kasar.

Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada anak adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus selalu berhibungan dengan keterampilan menggunakan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.

Motorik halus adalah gerakan aktif yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan membutuhkan koordinasi dengan mata. Menurut Rulmalia dan Zulminiati (2019:109) Motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang lebih spesifik yang menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan menempel. Anak usia dini masih berada pada proses pertumbuhan termasuk otot anak yang membutuhkan stimulasi dan latihan untuk dapat digunakan secara sempurna. Kemampuan motorik halus harus dikembangkan secara optimal sebagai keterampilan dasar dalam bergerak dan melakukan segala hal secara mandiri dengan anak sangat penting dikembangkan, agar nantinya akan membantu anak dalam melakukan kegiatannya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain seperti menggenggam, melipat, menempel, memasang, menulis, mencocokkan, menggunting dan lain-lain.

Peningkatan kemampuan anak terutama pada motorik halus sebaiknya dilakukan dengan baik sehingga menstimulasi dan mempermudah mengembangkan aspek lainnya. Salah satu cara melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan mengutamakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Oleh karena perlu rancangan kegiatan yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak yang salah satunya motorik halus anak yaitu melalui kegiatan Mozaik dari kacang-kacangan.

Kegiatan mozaik dari bahan kacang-kacangan merupakan kegiatan yang melatih jemari dengan menempelkan kacang-kacangan sesuai dengan imajinasi anak pada bidang datar menjadi suatu karya yang bermakna. Rusmiyati (2018:128) mozaik yaitu pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan yang sengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang datar dengan cara dilem. Kegiatan mozaik mengembangkan kemampuan motorik halus anak, pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreativitas dan mengembangkan imajinasi anak, melatih kesabaran dan ketelitian, aktif. Selain itu penggunaan Kegiatan Mozaik dari bahan kacang-kacangan merupakan bentuk upaya dalam mengembangkan motorik halus anak dalam memainkan jari-jemari anak. Kegiatan Mozaik dari bahan kacang-kacangan dapat menstimulasi motorik halus anak sehingga terampil dalam melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri seperti mengancingkan baju, memasang tali sepatu, menulis dan lainnya. Anak yang terlatih motorik halusnya akan dengan mudah menciptakan suatu karya dengan baik dan melakukan kegiatan lainnya secara mandiri. Kegiatan mozaik dari bahan kacang-kacangan mendorong anak untuk menciptakan suatu karya bebas yang memberikan anak pengalaman lainnya seperti pengenalan bentuk, warna, tekstur, jumlah, sabar dalam menempel dan keterampilan seperti menggunting, melipat, menggerakkan jemari, menekan dan lainnya.

Perkembangan motorik halus biasanya melibatkan otot-otot halus yang membutuhkan koordinasi tangan dan kaki. Sejalan dengan pendapat Walerner dalam Triharso (2013:23) motorik halus adalah keterampilan menggunakan

media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Sujiono dalam Pinatih (2015:3), menyatakan motorik halus adalah keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergerakan tangan yang tepat, yang tidak terlalu membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

Menurut Puspitasari dan Zultiar (2018:49) motorik halus adalah suatu kemampuan perkembangan anak yang dilakukan dengan teknik-teknik tulisan ataupun tempelan. Menurut Fajriani (2019:4) semakin baik gerakan motorik halus maka anak dapat dengan mudah berkreasi seperti menggambar, mewarnai, menganyam, menempel, menggunting dan lain sebagainya. Menurut Yamin dan Jamilah (2013:101), kemampuan motorik halus mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk.

METODE

Secara umum “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis peneliian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalm kehidupan yang sebenarnya. Sedangkan jenis analisis yang digunakan adalah bersifat kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Selanjutnya, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang orang dan pelaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian ini adalah konsepsi penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitaian dalam suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana penulis berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuatu dengan apa adanya, penelitian ini mempunyai tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti.

HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan pengolahan dan menyajikan data lapangan yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrument yang telah penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yang penulis laksanakan di Pos PAUD Aqila Kids. Penulis menggunakan dokomentasi sebagai metode yang mendukung melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan

wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Penelitian ini dilakukan di Pos PAUD Aqila Kids pada tanggal 25 Mei sampai 25 Juni dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B 20 anak terdiri dari 12 orang laki-laki, 8 orang perempuan, dan 3 tenaga pendidik. Kegiatan penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan di dalam kelas untuk perkembangan motorik halus anak di kelompok B Pos PAUD Aqila Kids, ternyata menghasilkan perkembangan motorik halus yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

Pengolahan data analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil sesuatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Penelitian ini berawal observasi yang penulis lakukan di Pos PAUD Aqila Kids untuk mengamati bagaimana upaya guru dalam perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun di Pos PAUD Aqila Kids.

Di dalam penganalisisan data, penulis menggunakan metode deskriptif yang berarti bahwa metode pengambilan kesimpulan hasil observasi pada kegiatan belajar dan interview pada guru Pos PAUD Aqila Kids. Setelah data terkumpul, maka di lanjutkan dengan induktif yaitu penganalisisan data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah menggunakan teknik mozaik dari bahan kacang-kacangan untuk perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru di Pos PAUD Aqila Kids dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik halus anak 5-6 tahun masih tergolong belum muncul, hal ini nampak ketika anak didik belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan gerakan.

Namun selama penelitian ini berlangsung ada beberapa perubahan yang dilakukan oleh guru agar perkembangan motorik halus dapat berkembang menjadi lebih baik, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pembelajaran, berikut ini peneliti menyajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pos PAUD Aqila Kids dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Langkah-Langkah penggunaan Mozaik dari bahan kacang-kacangan Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini
- b. Menyediakan Alat Dan Bahan Untuk Mozaik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pos PAUD Aqila Kids pada langkah ini, merupakan kegiatan awal dalam penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan dengan menunjukkan alat dan bahan serta tema. Media/alat sumber belajar yang akan digunakan oleh guru dan anak merupakan

factor penting yang dapat mempengaruhi minat anak dalam perkembangan motorik halus.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu R: “dalam melaksanakan suatu kegiatan permainan apapun guru terlebih dahulu harus menyediakan alat dan bahan”. Wawancara dengan seorang guru di kelas B yang bernama ibu Z: “bahwa kegiatan awal guru terlebih dahulu menunjukkan alat dan bahan, karena dengan begitu guru dapat melakukan tanya jawab kepada anak tentang alat dan bahan yang digunakan dalam penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan, serta guru menjelaskan tema yang akan dibuat dalam penggunaan mozaik ini, selain itu juga guru menggunakan bahan-bahan yang menarik dan aman digunakan untuk anak”. Selanjutnya wawancara pada wali murid yang selalu datang ke Pos PAUD Aqila Kids untuk menemani anaknya yang bernama ibu S: “saya selalu melihat guru menyediakan alat dan bahan sebelum pelajaran dimulai”.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas disimpulkan bahwa guru di Pos PAUD Aqila Kids, menyediakan alat dan bahan dalam penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan yang diperlukan untuk perkembangan motorik halus anak yang masih belum berkembang dengan baik.

1. Memiliki Desain Gambar Yang Digunakan Untuk Teknik penggunaan Mozaik

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan di Pos PAUD Aqila Kids, dalam tahap ini guru memiliki pola gambar untuk kegiatan mozaik yang sesuai dengan tema. Jumlah gambar yang dimiliki guru sesuai dengan jumlah murid yang ada di kelas B, sehingga tidak ada anak yang berebut.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu ST: “Guru memang diharuskan memiliki desain gambar yang sesuai dengan tema dalam pergunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan”. Wawancara dengan seorang guru di kelas B yang bernama ibu Z “Disini saya sebagai guru di kelas B memang harus mempunyai desain gambar, dan desain gambar tersebut haru menarik agar anak tidak bosan dengan pembelajaran ini “. Dan selanjutnya Wawancara dengan wali murid yang bernama ibu Z: “Saya melihat guru membagikan gambar sebelum permainan berlangsung”.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa guru memiliki desain gambar yang akan digunakan untuk teknik mozaik yang akan diperlukan oleh anak pada saat permainan berlangsung.

2. bahan dari kacang-kacangan Untuk Membuat Mozaik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pos PAUD Aqila Kids, dalam tahap ketiga ini guru memberikan kacang-kacangan kepada anak murid, dan guru memberikan kacang-kacangan kemurid agar murid bias membuat mozaik dengan sesuai yang diperintah oleh guru.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu ST: “Ditahap ini memang guru sewajibnya memberikan ketas origami yang diperlukan oleh anak agar kegiatan teknik

mozaik berjalan dengan lancar”.⁷ Wawancara dengan guru kelas B yang bernama ibu R: “Dibagian ini saya sebagai guru kelas B dalam kegiatan teknik mozaik di tahap yang ini memang betul saya harus memberikan kacang-kacangan kepada murid saya agar permainan teknik mozaik berjalan dengan lancar tidak ada keterhambatan dalam berlangsungnya permainan”.⁸ Selanjutnya wawancara terhadap wali murid yang bernama Z: “Saya sebagai wali murid memang melihat ketika guru memberikan kacang-kacangan kepada anak-anak”.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan oleh penulis bahwa ditahap kegiatan ini guru mengukana bahan dari kacang-kacangan kepada murid kelas B

3. mengelompokkan kacang-kacangan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti teliti di Pos PAUD Aqila Kids, dalam tahap keempat ini guru memberikan pengarahan kepada anak untuk mengelompokkan kacang-kacangan yang nantinya akan ditempelkan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah di Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu Arlena ST: “guru sudah seharusnya memberikan pengarahan kepada anak sebelum pelajaran berlangsung, agar anak tidak bingung dalam melakukan sesuatu hal yang akan di laksanakan nantinya”.¹⁰ Selanjutnya wawancara dengan guru di kelas B yang bernama R: “Dibagian ini saya sebagai guru sudah sewajibnya memberikan pengarahn terlebih dahulu tentang penggunaan kacang-kacangan agar semua berjalan dengan lancar tidak ada hambatan atau kecelakaan yang tidak diinginkan oleh guru”. Wawancara dengan wali murid yang bernama ibu Z: “Guru memang selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu sebelum pelajaran berlangsung”.

Dari hasil data lapangan yang diperoleh oleh penulis dapatkan bahwa di tahap keempat ini guru memberikan pengarahan tentang penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan yang nantinya akan ditempelkan.

4. Menempelkan kacang-kacangan Pada Desain Gambar Mozaik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti teliti dapatkan di Pos PAUD Aqila Kids, dalam tahap ini guru memberikan pengarahan kepada anak untuk menempelkan kacang-kacangan pada desain gambar mozaik, agar semua sesuai dengan yang guru harapkan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu ST mengatakan: “guru selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu setiap semua permainan akan berlangsung”. Wawancara kepada guru kelas B yaitu ibu R katakana: “saya disini sebagai guru kelas B setiap semua akan melakukan kegiatan penggunaan mozaik memberikan pengarahan terlebih dahulu, ini saya mengarahkan kepada anak-anak agar hasil ditempelkan di gambar yang sudah disediakan oleh guru”. Dan selanjutnya wawancara dengan wali murid yang bernama ibu Z: “saya melihat dan mendengarkan guru memberikan pengarahan terhadap tahap menempelkan potong-potongan kertas origami”.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapatkan bahwa guru memang benar adanya memberikan pengarahan kepada anak sebelum penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan ini berlangsung, guna pengarahan ini agar semuanya berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan dalam melaksanakan suatu kegiatan.

5. Melakukan Pengamatan Pada Gamabar Mozaik

Berdasarkan hasil observasi peneliti teliti di Pos PAUD Aqila Kids guru melakukan pengamatan dan pengawasan pada saat kegiatan mozaik guna agar tidak ada terjadinya hambatan atau kecelakaan yang tidak diinginkan oleh guru atau peneliti. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah di Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu Arlena ST: "Guru sudah sewajibnya melakukan pengawasan dan pengamatan agar mengetahui perkembangan anak-anak". Wawancara dengan guru di kelas B yang bernama ibu R: "Sebagai guru sudah sewajarnya melaksanakan pengawasan dan pengamatan terhadap anak, tidak sedikit anak yang selalu meminta bantuan kepada guru, jadi saya sebagai guru harus siap siaga untuk anak murid saya". Selanjutnya wawancara dengan wali murid dengan ibu Z: "guru selalu mendampingi ketika pelajaran berlangsung dan menurut saya guru selalu mengamati dan mengawasi setiap anak melakukan kegiatan"

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan bahwa guru selalu mengamati dan mengawasi disetiap permainan ini berlangsung. Gunanya agar semua berjalan dengan sesuai apa yang guru dan peneliti inginkan.

6. Melakukan Penilaian

Berdasarkan observasi yang peneliti teliti di Pos PAUD Aqila Kids dapatkan bahwa guru melakukan penilaian ditahap yang terakhir ini, guna agar guru mengetahui mana anak yang sudah berkembang atau belum berkembang.

Hal ini senada dengan wawancara dengan kepala sekolah Pos PAUD Aqila Kids yang bernama ibu ST: Guru memang wajib memberikan penilaian kerna itu sudah sebagai tugas mereka sebagai guru". Wawancara kepada guru kelas B: "Sudah sebagai kewajiban kami untuk menilai hasil karya dari anak-anak agar kamipun mengetahui berhasil atau tidaknya kami mengajarka kepada anak, dan mengetahui sampai mana anak-anak dalam perkembangan motorik halusny". Selanjutnya wawancara terhadap wali murid yang bernama Z: "sebagai wali murid saya melihat guru memberikan penilaian dari hasil akhir anak kerjakan".

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti simpulkan bahwa di tahap akhir ini guru melakukan penilaian dihasil kegiatan penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan ini, agar guru dan penulis pengetahui sampai mana perkembangan motorik halus anak di Pos PAUD Aqila Kids.

Dari langkah-langkah teknik mozaik menggunakan bahan kacang-kacangan dalam perkembangan motorik halus anak di Pos PAUD Aqila Kids guru telah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah tersebut, tetapi terdapat beberapa langkah penerapan yang menurut penulis masing kurang optimal contohnya seperti cara guru memberikan pengarahan kepada anak. Seharusnya

guru memberikan pengarahan serta mengkondusipkan kembali agar anak menjadi tertib dan mempengaruhi hasil perkembangan motorik halus anak. Dari beberapa indikator permainan teknik mozaik dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak di Pos PAUD Aqila Kids dapat dikategorikan baik dan layak untuk terus digunakan dan sumbangsih pemikiran yang diberikan oleh peneliti dapat.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan di Bab IV dapat peneliti simpulkan bahwa: (1) memilih gambar yang digunakan untuk penggunaan mozaik dari bahan kacang-kacangan (2) menyediakan alat dan bahan untuk mozaik dari bahan kacang-kacangan (3) memberikan pengarahan dalam proses kegiatan mozaik dari bahan kacang-kacangan (4) memberikan pengawasan dan pengamatan pada kegiatan mozaik dari bahan kacang-kacangan (5) memberikan penilaian pada kegiatan mozaik guru selalu memberikan penilaian terhadap hasil akhir anak guna untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak di Pos PAUD Aqila kids desa rombo panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mia; Pransiska, Rismareni; Yulsyofriend. 2019. Pengaruh Kreasi Kertas Kokoru terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di Taman Kanak-kanak Nurul Yakin Ringan-ringang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2019, Vol. 4 (2)
- Arni, Desrianti; Pabunga, Dorce Banne. 2018. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kreativitas Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 1, No. 3
- Azzahra, Khairani Mondani; Wulansuci, Ghina. 2019. Meningkatkan Penguasaan Bentuk Geometri Menggunakankegiatan Mozaik Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*. Vol 2 No. 1
- Dewi, Ratih Kusuma; Mualifah, Afi'ah Citra Nur; Praditya, Alfian Viki. 2017. Pelatihan Pembuatan *Bedcover* Kaca (Kain Perca) untuk Bekal Wirausaha di Panti Asuhan Bina Insani Ngawi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Volume 2, No. 1
- Fadhillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar.Ruzz Media.
- Fajriani, Kartika. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori pada Anak Kelompok A di PAUD Islam Silmi Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*. Vol. 02, No. 01, 2019. <https://doi.org/10.21093/sajie.v2i1.1489>
- Harahap, Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. *Jurnal Iqra'* Volume 08 Nomor 01 2014.
- Hasanah, Nur; Salwiah. 2019. Meningkatkan Pengenalan Seni Kreatif Anak Melalui Pemanfaatan Kain Perca. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 2, No. 1. 36-43
- Indraswari, Lolita. 2012. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Online*, Vol. 1 No.1.

- Irianti, Anaway. dkk. 2019. *Implementasi Teori Super pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling Karir untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi*. Jurnal Psikologi Konseling Vol 15 No 2 Desember 2019
- Katmini, AR. Koesdyantho. 2017. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Mozaik Anak Kelompok B Pos PAUD Harapan Bunda Giriwondo. Jurnal Audi : Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD Vol 2, No 1, hal 9-14
- Latif Mukhtaf, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Lisnawati, Yesi. 2015. *Konsep Khalifah dalam Al-quran dan Implikasinya terhadap Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Pendidikan Indonesia
- Madyawati, Lilis. 2017. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Kencana: Jakarta
- Marliza. 2012. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Online, Vol. 1 No.1
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. . 2014. Metode Penelitian. Bogot: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, Andri Setia. 2015. Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak dalam berbagai Kegiatan Main di Kelompok B (skripsi). Yogyakarta: UNY
- Noviandri, Patricia Pahlevi; Harjani, Centaury 2016. Pengolahan Kain Perca Menjadi Sekat Peredam Suara. *Dinamika Kerajinan dan Batik* , Vol. 33, No. 2
- Nurjani, Yan Yan 2019. Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of Sport*, Vol. 3, No.2
- Pinatih, Dewa Ayu Putri Ariska, dkk. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis dengan Metode Pemberian Tuhas Berbantuan Media Gambar Pada Anak Kelompok B3 Semester II*. Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Online, Vol. No. 1.
- Purwanthari, Aristha. 2017. Pelatihan Pembuatan Bross dengan Bahan Dasar Kain Perca Desa Cangkringturi Kecamatan Prambon Kabupaten Sidoarjo. *Abadimas Adi Buana Volume 01, Nomer 1*
- Puspitasari, Neng Riska; Zultiar, Indra. 2018. Penggunaan Teknik Kolase terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018. *Jurnal Kependidikan* Vol 4 No 1
- Putri, Farah Rizkita; Rudianto, Ruditanto; Arya, I Gusti Komang. 2017. Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Teknik Mozaik. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 14, No 1
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Dewan Perwakilan Rakyat RI. Jakarta.

- Roifah, Miftahur. 2019. Desain Mozaik pada Bingkai Belah Ketupat dengan Motif Fraktal dan Konstruksinya pada Matlab. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*. Vol. 1 No. 1. doi: 10.35316/alifmatika.2019.v1i1.83-93
- Rosalia, Lisa; Ratulangi. 2019. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Membuat Mozaik Menggunakan Bahan Biji-Bijian. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol. 2, No. 1
- Rosdiana, Aliva; Yulistianti, Hayu Dian; Laila, Azzah Nor. 2018. Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca sebagai APE *Pillow Doll* untuk Pembelajaran Anak Usia Dini di Kuwasen Jepara. *Journal of Dedicators Community* Vol 2, No 1
- Rulmalia, Rici; Zulminiati. 2019. Efektivitas Mozaik Bahan Alam (Sisik Ikan) terhadap Motorik Halus Anak. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 2,
- Rusmiyati. 2018. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Metode Mozaik dengan Biji-bijian di Kelompok B TK Dharma Wanita Caruban Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Audi: Kajian Teori dan Praktik di bidang Pendidikan Anak Usia* Vol 3 No. 2
- Salim, Sandora; Syukri, Muhammad; Ali, Muhammad. 2018. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus melalui Teknik Mozaik pada Anak Usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 7, No 2
- Septiawati, Rani dkk. 2018. Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Alternatif Peluang Usaha. *Journal of community service* Vol 3, No 1
- Sulistyaningsih, Dwi; Purnomo; Purwatiningsih, Titik. 2017. Produk Kerajinan Tangan dari Limbah Kain Perca bagi Ibu-ibu Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Nasional & Internasional Universitas Muhammadiyah Semarang: Prosiding Implementasi Penelitian pada Pengabdian Menuju Masyarakat Mandiri Berkemajuan*
- Surliani, Nining dkk. 2018. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik melalui Kerajinan Mozaik di Kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* Volume 3 Nomor 4
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press.
- Suryana, Dadan. 2016. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Kencana: Jakarta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Triharso, Agung. 2013. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: CV Andi Offset.
- Yamin Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Press Group).